

## **Pelaksanaan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 15 Kota Cirebon dan Dampaknya Terhadap Minat Membaca Siswa**

Safrina Rati<sup>1</sup>, Tuti Budiarti<sup>2</sup>, Jaja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132  
safrinarati15@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to identify the facilities, practices, and influences of the School Literacy Movement on students' reading interest at SMPN 15 Cirebon. This study employs a qualitative descriptive analysis to investigate the facilities, practices, and impact of the School Literacy Movement on the reading interest of students at the Junior High School (SMP) level in Cirebon. The study involves teachers, students, and the principal of SMPN 15 Cirebon. Observations, interviews, and documentation were used to collect data. The research findings indicate that the School Literacy Movement program has been in place since 2022. The school has various facilities, including a library, wall magazines, books, and reading corners equipped with chairs and tables.

**Keywords:** Reading Interest, School Literacy Movement.

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fasilitas, praktik dan pengaruh terhadap Gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SMPN 15 kota Cirebon, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menyelidiki fasilitas, praktik, dan dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Cirebon. Studi ini melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah dari SMPN 15 kota Cirebon. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah telah berlangsung sejak tahun 2022. Sekolah memiliki berbagai fasilitas, termasuk perpustakaan, majalah dinding, buku, dan kursi dan meja untuk sudut baca.

**Kata kunci:** Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah

Copyright (c) 2024 Safrina Rati, Tuti Budiarti, Jaja

Corresponding author: Safrina Rati

Email Address: safrinarati15@gmail.com (Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132)

Received 05 August 2024, Accepted 07 August 2024, Published 14 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran agar siswa dapat menguasai berbagai mata pelajaran. Menurut kurikulum saat ini, bahasa adalah penghasil ilmu pengetahuan, dan bahasa Indonesia adalah sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, kemampuan bahasa anak, terutama keterampilan membaca dan menulis yang diajarkan di kelas bahasa Indonesia, sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran lainnya (Bu'ulolo, 2021, hlm. 2).

Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pendidikan yang memiliki siswa yang literat sepanjang hayat dengan melibatkan publik kemendikbud. Gerakan Literasi Sekolah diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah,

komite sekolah, orang tua dan wali siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat, dunia usaha, dll.). Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat mendorong pemangku kepentingan, masyarakat, dan warga sekolah untuk berkolaborasi untuk memiliki, menerapkan, dan menjadikan gerakan ini sebagai elemen penting dalam kehidupan seseorang yang literat sepanjang hayat.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah mendukung gerakan penumbuhan budi pekerti. Gerakan ini mencakup kegiatan membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai (Wiratsiwi, 2020, hlm. 5). Gerakan Literasi Sekolah digunakan di SD, SMP, SMA, dan SMK. Ini diterapkan dalam tiga tahap: (1) pembiasaan dengan meningkatkan minat baca melalui kegiatan membaca 15 menit, (2) pengembangan dengan meningkatkan kemampuan literasi dengan menanggapi buku pengayaan, dan (3) pembelajaran dengan meningkatkan literasi di semua mata pelajaran (Burhan dkk., 2020, hlm. 3) Selain itu, Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang memiliki siswa yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Khotimah dkk., t.t., hlm. 8). Gunakan untuk mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah dan meningkatkan kemampuan literasi, sehingga setiap komponen mata pelajaran diharapkan untuk mendukung dan melaksanakan program pemerintah.

Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 di abad ke-21, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai syarat kecakapan hidup. Oleh karena itu, program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan literasi siswa. Program ini menciptakan ekosistem literasi di sekolah sehingga siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (Setyaningrum, t.t., hlm. 9). program gerakan literasi memiliki posisi strategis di sekolah. Ini karena kegiatan membaca, berpikir, dan menulis, yang merupakan dasar literasi, sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan pendidikan mereka, melanjutkan pendidikan mereka, mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja, dan belajar sepanjang hayat di masyarakat. Oleh karena itu, literasi harus menjadi dasar dari kegiatan pembelajaran di sekolah (Heryadi & Anriani, 2023, hlm. 4).

Namun, hasil lapangan menunjukkan bahwa program ini belum sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. (Asbari & Novitasari, 2020, hlm. 6) menjelaskan dalam penelitian mereka bahwa gerakan literasi sekolah belum dilaksanakan secara maksimal dan bahwa banyak sekolah masih belum siap atau bahkan tidak mau mengikuti pedoman yang ditetapkan pemerintah. Program literasi sekolah hanya digunakan pada waktu luang hari Jumat. Selain itu, penelitian (Jusnita & Ali, 2023, hlm. 8) menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan karena masih ada banyak kendala dalam praktik literasi sekolah. Sebuah penelitian serupa yang dilakukan oleh (Praptanti & Ernawati, 2019) menemukan bahwa program literasi belum dilaksanakan dengan baik di sekolah. Selama kurang lebih dua tahun terakhir, evaluasi yang dilakukan terhadap Gerakan Literasi Sekolah telah menunjukkan bahwa implementasi

program belum optimal.

Oleh karena itu, penelitian tentang praktik program literasi sekolah sangat penting. Ini berfungsi sebagai titik awal untuk kemajuan dan peningkatan literasi di institusi pendidikan. Pengetahuan tentang praktik literasi mencakup tidak hanya statistik prestasi literasi, seperti yang ditunjukkan oleh banyak penelitian, tetapi juga praktik literasi di masyarakat dan lembaga pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan literasi. (Iswanto, 2018), penelitian tentang praktik literasi di Indonesia tidak mengikuti kesuksesan program literasi terobosan pemerintah. Jika ada, itu masih dilakukan secara parsial dan terbatas pada konteks terbatas, sehingga tidak memiliki informasi yang signifikan jika diteruskan ke pembuatan kebijakan. Kajian literasi harus mencakup sebanyak mungkin praktik literasi dan keadaan infrastruktur literasi yang

Oleh karena itu, penelitian tentang praktik program literasi sekolah sangat penting. Ini berfungsi sebagai titik awal untuk kemajuan dan peningkatan literasi di institusi pendidikan. Pengetahuan tentang praktik literasi mencakup tidak hanya statistik prestasi literasi, seperti yang ditunjukkan oleh banyak penelitian, tetapi juga praktik literasi di masyarakat dan lembaga pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan literasi. (Iswanto, 2018), penelitian tentang praktik literasi di Indonesia tidak mengikuti kesuksesan program literasi terobosan pemerintah. Jika ada, itu masih dilakukan secara parsial dan terbatas pada konteks terbatas, sehingga tidak memiliki informasi yang signifikan jika diteruskan ke pembuatan kebijakan. Kajian literasi harus mencakup sebanyak mungkin praktik literasi dan infrastruktur yang ada di sekolah dan masyarakat yang dapat mendukung program literasi. Praktik literasi pasti akan berubah di tengah revolusi digital saat ini.

Program Gerakan Literasi Sekolah telah beroperasi di Provinsi Jawa Barat, terutama di Kota Cirebon sejak diluncurkan pada tahun 2016. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang menjelaskan praktik literasi secara menyeluruh. Studi tentang literasi di Kota Cirebon berfokus pada pencapaian literasi dalam berbagai bidang, seperti tingkat literasi siswa di sekolah tertentu, yang hanya melihat aktivitas literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, menguji hubungan atau pengaruh dengan lokus yang sangat spesifik, seperti hubungan tingkat literasi siswa dengan tingkat kelulusan atau pengaruh tingkat literasi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tertentu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sasmayunita (2020) meneliti pengaruh kegiatan literasi terhadap peningkatan minat baca siswa. Dengan mengingat hal-hal di atas, penelitian tentang praktik literasi sekolah di Kota Cirebon sangat penting untuk menentukan strategi untuk pengembangan program literasi sekolah yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kondisi infrastruktur literasi yang mendukung program literasi sekolah, bagaimana program tersebut digunakan oleh siswa, bagaimana program tersebut dipraktikkan oleh siswa, dan bagaimana program tersebut berdampak pada peningkatan minat baca siswa. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP)

di Kota Cirebon adalah SMP Negeri 15. Sekolah ini adalah salah satu dari beberapa sekolah yang menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini dimulai di tahun 2022, dan sekolah ini adalah lokasi penelitian yang tepat. Penelitian ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, yang berarti peneliti hanya melihat apa yang terjadi dan apa yang dilakukan sumber data. Data yang dihasilkan dari observasi ini disusun dengan bantuan pedoman observasi, yang memungkinkan penyusunan sistematis dari data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan melalui observasi mencakup informasi tentang proses membaca, seperti teknik yang digunakan, jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca, waktu yang dihabiskan untuk membaca pada tahap persiapan, pengembangan, dan pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, ketersediaan buku dan jenis buku, dan karya tulis siswa yang berbasis teks.

Kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa dari kelas VII hingga IX diwawancarai. Pada penelitian, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Ini dilakukan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat mencakup sarana dan prasarana yang digunakan, bahan bacaan yang digunakan, atau dokumen yang menunjukkan karya siswa. Analisis data melibatkan pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses memilah dan memilih data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumentasi dikenal sebagai reduksi data. Fokus penelitian tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah adalah sumber data utama. Selanjutnya, berdasarkan reduksi yang telah dilakukan, peneliti mengkodekan dan mengkategorikan data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru pada 9 dan 10 Juli 2024 tentang ketersediaan infrastruktur penunjang program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana siswa menggunakannya. Fasilitas dan pemanfaatannya: Sekolah merespon program Gerakan Literasi Sekolah dengan menyediakan berbagai macam buku yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, sekolah mempunyai program untuk mengumpulkan seluruh siswa untuk berkumpul di lapangan mengikuti literasi membaca setiap hari selasa, rabu dan kamis.



Gambar 1. kegiatan Literasi membaca seluruh siswa

Saat pengambilan data, sekolah SMPN 15 kota Cirebon sedang melaksanakan kegiatan literasi membaca. Siswa dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk banyak membaca buku yang telah dibawa masing-masing siswa kemudian meminta pendapat dari siswa lain tentang apa yang sudah di baca.



Gambar 2. kegiatan literasi membaca pidato

Setelah literasi membaca kemudian dilanjutkan dengan literasi berpidato oleh siswa dengan tujuan untuk melatih siswa berbicara di depan umum dan melatih keterampilan berpikir kritis serta memperluas wawasan.



Gambar 3. buku-buku di perpustakaan

Perpustakaan menjadi pusat bagi siswa untuk mengeksplorasi ilmu dan pengetahuan. sumber informasi, sumber bacaan untuk tugas sekolah, sumber berita untuk Mading, dan sebagainya. Seperti SMPN 15 Kota Cirebon, siswa dapat mengunjungi perpustakaan sekolah kapan saja dengan menunjukkan kartu perpustakaan. Ada berbagai macam buku bacaan, buku paket pelajaran, buku sastra, majalah bulanan sekolah, dan karya kreatif siswa. Setiap dua minggu sekali, siswa diharuskan untuk menulis atau mengarang puisi. Mereka harus menulis tentang hal-hal seperti puisi, tokoh inspiratif, kegiatan, dll. Guru memilih tulisan siswa untuk dimasukkan ke Mading sekolah. Selain itu, siswa sangat mahir dalam menulis dan menggambar; hampir setiap ruang kelas memiliki dinding belakang yang kosong untuk melukis lukisan inspiratif yang memberi kesan.

### **Praktik Literasi**

Praktik Literasi dilakukan setiap Selasa, Rabu, dan Kamis pada jam pertama pagi selama 15 hingga 40 menit. Kursus ini berlangsung selama dua semester. Gerakan Literasi Sekolah juga telah dimasukkan ke dalam rancangan pembelajaran pada semua mata pelajaran pada tahun kedua. Ini tidak lagi terbatas pada kegiatan membaca, tetapi juga kegiatan literasi secara keseluruhan. Selain itu, ada juga kompetisi literasi, seperti membaca, menulis cerpen, esai, dan puisi, serta pidato antar

siswa mengambil bagian dalam kompetisi literasi yang diadakan oleh pihak di luar sekolah. Ketika program Gerakan Literasi Sekolah dimulai di sekolah, penyuluhan Gerakan Literasi Sekolah telah dilakukan sebelumnya. Siswa sangat antusias untuk membaca di kelas, seperti yang terlihat ketika mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang mereka baca. Sekolah meminta siswa untuk melakukan evaluasi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai kemudian menyampaikan isi buku yang dibacanya baik secara lisan maupun tulisan.

Sekolah tidak hanya menawarkan kegiatan membaca, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan literasinya melalui kompetisi seperti menulis puisi, pidato, debat, dan esai. Lomba-lomba ini diadakan setiap akhir semester sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Setiap mata pelajaran sekarang memiliki praktik Gerakan Literasi Sekolah di kelas. Siswa dapat melakukan aktifitas literasi selama istirahat sekolah jika guru tidak dapat hadir.

### ***Dampak Literasi terhadap Minat Baca Siswa***

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini terhadap minat baca siswa menunjukkan bahwa itu meningkatkan pembiasaan yang membantu tingkat literasi dan kemampuan siswa. Siswa sudah mulai menyukai membaca teks yang panjang, memahami isi dengan baik, dapat menceritakan kembali isi dengan bahasa mereka sendiri, dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam teks. Beberapa manfaat membaca termasuk mendapatkan informasi, mencari sumber, dan (3) membuat kesimpulan berdasarkan analisis data. Menurut pendapat lain, membaca adalah informasi teks yang mencakup ide-ide yang berkaitan dengan waktu, tempat, objek, tindakan, atau peristiwa. Menurut pendapat (Munaf, 2002:214), membaca adalah aktivitas yang memiliki peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan karena bahan bacaan terus berubah dan dipengaruhi oleh zaman. Membaca juga menawarkan perjalanan sejarah dari peristiwa yang terjadi dari masa lalu hingga saat ini. Manfaat positif yang didapat setelah praktik Gerakan Literasi Sekolah di sekolah yaitu:

#### **1. Meningkatkan pemahama**

Siswa lebih memperhatikan teks yang dibaca dan memahami isi dan pesan di setiap paragraf. Membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori mereka; setelah membaca, hal-hal yang sebelumnya tidak mereka pahami menjadi lebih jelas. Setiap informasi yang dibaca mempengaruhi pemahaman yang lebih baik tentang setiap pelajaran karena untuk memahami apa yang diajarkan, Anda harus membaca terlebih dahulu. Ini menunjukkan bahwa membaca sangat penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang materi yang dipelajari.

#### **2. Membantu meningkatkan daya ingat**

Studi telah menunjukkan bahwa jika kita tidak menggunakan memori kita sepanjang waktu, kita lebih cenderung tidak mengingat sesuatu. Membaca meningkatkan memori siswa karena membaca melibatkan mengingat plot, karakter, dan informasi lainnya untuk memahami bagian akhir.

#### **3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.**

Membaca adalah cara untuk melihat dunia. Sangat mudah bagi kita untuk memahami semua

informasi di seluruh dunia dengan membaca. Membaca membuka pikiran kita dan meningkatkan cakrawala berfikir kita. Dengan memiliki banyak pengetahuan dan wawasan, kita akan lebih percaya diri melihat dunia. mampu menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan dan bertahan dari perubahan zaman.

#### 4. Meningkatkan kosa kata

Menurut para ahli, membaca memiliki efek positif pada otak kita. Karena banyak kata dan frasa yang mungkin belum pernah didengar, membaca juga meningkatkan keahlian kognitif dan perbendaharaan kosa kata. Selain itu, memahami arti kata dan frasa juga mengajarkan cara menggunakannya.

#### 5. Mengasah kemampuan Menulis

Banyak orang dapat berbicara atau menceritakan secara lisan, tetapi mereka tidak dapat menulis sehingga pembaca dapat membacanya lagi dan lagi. Karena itu, literasi menulis sangat penting. Orang yang memiliki insting menulis dapat menyampaikan ide dan pikiran mereka dalam bentuk cerita yang baik.

#### 6. Membangun kepercayaan diri

Membaca tidak hanya membantu kita menjadi bijaksana, cerdas, berpengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi kita. Dengan kualitas ini, kita akan merasa lebih percaya diri di antara orang lain. Karena kita memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengetahui kapan saatnya untuk berbicara dan apa yang harus dibicarakan, kita akan dapat berpartisipasi dalam diskusi dengan hampir semua orang.

#### 7. Membantu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi

Cara yang paling disarankan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi adalah membaca. Ini karena komunikasi bergantung pada apa yang kita baca, apa yang kita dengar, dan apa yang kita tulis.

### **KESIMPULAN**

Hidup membutuhkan kemampuan literasi. Banyak proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi seseorang. Tingkat keberhasilan siswa di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh budaya literasi yang tertanam dalam diri mereka baik sebelum maupun setelah penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini, telah ditemukan manfaat yang baik untuk literasi siswa baik sebelum maupun setelah penerapannya. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait seperti pemerintah (dinas pendidikan), kantor bahasa, perguruan tinggi, orang tua, dan masyarakat umum Kota Ternate untuk memberi perhatian khusus pada praktik literasi anak dalam proses pembelajaran intensif baik di sekolah maupun di rumah.

## REFERENSI

- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Kesiapan untuk Berubah di Masa Pandemi Covid-19: Apa yang Dibutuhkan Pemimpin untuk Menjaga Kinerja. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24903/je.v9i2.932>
- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 367. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>
- Bu'ulolo, Y. (2021). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717–3723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Iswanto, A. (2018). MEMBACA KECENDERUNGAN PEMIKIRAN ISLAM GENERASI MILENIAL INDONESIA. *Harmoni*, 17(1), 172–179. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i1.299>
- Jusnita, N., & Ali, S. U. (2023). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dan Dampaknya terhadap Minat Baca Siswa pada Tingkat Sekolah Menengah atas Negeri di Kota Ternate. 05(02).
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (t.t.). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Praptanti, I., & Ernawati, A. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DAN SWASTA DI WILAYAH PURWOKERTO KOTA.
- Setyaningrum, D. (t.t.). *PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA*.
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>